

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Whitney yang dikutip Andi Prastowo dalam bukunya yaitu:

Metode penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, jenis penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena.³

¹Lexy j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 141

³Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 201

Dari beberapa definisi yang diungkapkan oleh beberapa tokoh penelitian tersebut mengambil kesimpulan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang pada akhirnya akan menemukan data-data deskriptif.

Konsep penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.⁴ Tujuan utama penelitian kualitatif untuk menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*), dan menjelaskan (*to explain*) tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.⁵

Dimana penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Jenis penelitian ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data dan mengetahui secara jelas bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah utama. Dalam penelitian kualitatif peneliti membutuhkan orang lain sebagai salah satu alat

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94

⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 143

pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti harus terjun langsung kelapangan, karena penelitalah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai kegiatan instrumen.⁶

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagaiinstrument utama sekaligus pengumpul data. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada peneliti sebagai *key instrument*.⁷ Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan.⁸

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjaminkeabsahannya.

Cara yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dan melakukan pengamatan penuh terhadap kreatifitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan P&D*, (Bandung: Alfabeta,2008), hal. 223

⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 143

⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.167

pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung. Dengan terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat penelitian ke lembaga pendidikan yang dituju dan menemui guru yang akan dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh data.

C. Lokasi Penelitian

Yang dimaksud dengan tempat atau lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi atau *state selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, atau tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.⁹ Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.¹⁰

Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.¹¹

⁹Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 102

¹⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal 53

¹¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hlm. 101

Lokasi penelitian menentukan apakah data dapat diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga penentuan lokasi sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Menurut pendapat Moleong,

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lokasi penelitian adalah dengan jalan mempertahankan teori substantif, pergilah dan jajaki untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.¹²

Dalam penyusunan skripsi ini, penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung yang lokasinya berada di desa Beji, Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung. Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung yaitu:

1. MAN 1 Tulungagung merupakan sekolah yang mempunyai banyak prestasi.
2. Guru-gurunya berkompeten dibidangnya.
3. MAN 1 Tulungagung merupakan sekolah yang memiliki standar dan kualitas bermutu.
4. Dari letak geografisnya, MAN 1 Tulungagung sangat mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 128

D. Sumber Data

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹³ Sumber data bisa tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas, orang (*person*), tempat (*place*), kertas atau dokumen (*paper*).¹⁴

Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka data yang diperoleh hendaknya menggambarkan suatu kejadian, baik yang berbentuk gambar, cerita, dan sebagainya.¹⁵ Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong, mengatakan bahwa:

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto, atau film.¹⁶

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitian dapat benar – benar berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan datasekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh

¹³Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

¹⁴Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hal. 99

¹⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 141

¹⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.157

dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain-lain), foto, film, rekaman, benda-benda dan lain sebagainya yang dapat memperkaya data primer.¹⁷ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Menurut Arikunto, “Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer”.¹⁸ Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan.¹⁹ Dan yang menjadi narasumber dalam hal ini yaitu:

- 1) Kepala atau wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung
- 2) Guru mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung
- 3) Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

a. Sumber data sekunder

- 1) Aktifitas, peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran
- 2) Tempat, dimana peneliti melakukan penelitian
- 3) Dokumentasi atau arsip, berupa catatan tulisan, rekaman, dan gambar yang berkaitan dengan penelitian²⁰

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 22-23

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

¹⁹S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2006), hal. 143 .

²⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 142

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terdapat teknik pengumpulan data. Dan data tersebut bermacam-macam jenis metode. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.²¹

Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data, disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti maka peneliti meneliti tempat penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi di mana observer terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.²² Menurut Suharsimi, metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.²³

Teknik pengumpulan data inidengan cara peneliti melibatkan secara

²¹Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

²²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 170

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 133

langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Observasi ini digunakan penelitian menggunakan penelitian secara langsung di MAN 1 Tulungagung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan partisipan. Karena dalam penelitian ini hanya berperan mengamati kegiatan.

b. Wawancara atau *Interview*

Interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁴

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²⁵ Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data

²⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 83

²⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 79

pribadi, pandangan-pandangan, dan pengalaman seseorang.²⁶ Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.²⁷

Ada beberapa macam wawancara yang perlu di ketahui antara lain :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

²⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 170

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 270.

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁸

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kedua-duanya, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah atau waka dan guru fiqh saat pertama kali peneliti datang ke lembaga untuk memberikan surat ijin penelitian dan wawancara terstruktur dilakukan dan terencana dengan *informan* yang telah dipilih pada hari-hari berikutnya.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.²⁹ Studi dokumentasi juga merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.³⁰ Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat

²⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), hal. 138-140

²⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT REMaja Rosdakarya, 2008), hal. 149

³⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 171

pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.³¹

Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang keadaan profil sekolah, sarana dan prasarana, data guru, dan RPP guru Fiqih yang dapat menggambarkan subyek atau objek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang, dan sistematis.³² Analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.³³ Jadi data-data yang diperoleh yang semula berserakan dan membingungkan, akan mudah disusun dengan melalau analisis data tersebut.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikayakan Sugiyono sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan

³¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 81

³²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 92

³³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Pemaparan/Display Dat

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.³⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.³⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan dan keabsahan data, ketentuan pengamatan dilakukan dengan teknik pengamatan, rinci dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara intensif

³⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal.

³⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

kepada subyek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Keabsahan temuan merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data merupakan tehnik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan empat kriteria yaitu:

1. Kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian , antara lain: (a) waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, (b) observasi yang kontinu, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian, (c) triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, (d) *peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, (e) *member check*, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkan pada data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

2. Keteralihan (*transferability*), yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.
3. Keterikatan (*dependability*), yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
4. Kepastian (*confinnability*), yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingandalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.³⁶

Dari beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu cara yaitu kredibilitas yang antara lain sebagai berikut :

a. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk

³⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 168

menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.³⁷

- 1) Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi Waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³⁸

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara (waka kurikulum, guru fiqh, dan siswa) yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqh untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, untuk kemudian dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

³⁷LexyJ. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosda Karya,2004), hal. 330

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 372.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya adalah waka kurikulum, guru fiqh, dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung.

b. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan disini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.³⁹ Dalam perpanjangan pengamatan ini untuk mengujikredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

c. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁴⁰ Dalam penelitian ini, dalam hal meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi,

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2012), hal. 270

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2012), hal. 275

- dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.
- d. Pengecekan Sejawat. Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁴¹ Teknik diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengajak beberapa teman sesama mahasiswa untuk membahas hasil penelitian yang dilakukan penulis. Jikalau dalam proses tersebut ditemukan ketidaksamaan maka dilakukan analisis lanjutan sampai ditemukan data yang benar.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁴²

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu: (1) penyusunan rancangan awal penelitian, pada tahap ini peneliti mengajukan judul skripsi kepada ketua jurusan PAI, setelah disetujui peneliti melakukan penyusunan proposal untuk

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : PT Bumi Aksara, 2013),hal . 332

⁴²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras,2011), hal.169

diseminarkan bersama rekan mahasiswa dan dosen pembimbing,(2) pengurusan ijin penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada IAIN untuk diberikan kepada kepala MAN 1 Tulungagung, (3) penjakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, setelah surat izin sudah jadi maka surat akan disampaikan kepada pihak sekolah, (4) memilih dan berinteraksi dengan subjek dan informan, (5) menyiapkan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan.⁴³

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti mulai mengumpulkan data yang berkaitan fokus penelitian dilokasi penelitian dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang

⁴³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 174

dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁴⁴Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari hasil reduksi data tersebut peneliti mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

4. Tahap-tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi. Pada tahap ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan jadwal ujian skripsi.

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabet, 2005), hal.91